

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan data-data yang dikumpulkan selama peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2020 - 15 Maret 2020. Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang terkait dengan fokus penelitian. Peneliti memperoleh data-data tersebut melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penerapan, dampak dan evaluasi pendidikan akhlak bagi santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' lil Abnaa'*. Berikut ini paparan data dari hasil penelitian selama di lapangan, yaitu:

1. Penerapan Pendidikan Akhlak bagi santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' lil Abnaa'* karya Syaikh Muhammad Syakir (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung)

Pendidikan akhlak sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia. Apalagi dalam mempelajari, memahami, dan mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perlunya suatu penerapan dalam pendidikan akhlak untuk mengajarkan dan membimbing akhlak peserta didik, murid ataupun santri. Seperti halnya di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri

Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung, dimana pondok tersebut mendepankan akhlak santri-santri bahkan kegiatan-kegiatan yang setiap harinya di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung itu berkaitan dengan mengajarkan, membimbing dan mencontohkan pendidikan akhlak kepada santri sehingga seutuhnya pendidikan pondok disini itu pusatnya berhubungan dengan pendidikan akhlak. Dan juga visi misinya pondok disini yang diutamakan adalah mempunyai akhlakul karimah yang baik sehingga ketika sudah keluar dari pondok dan hidup bermasyarakat, santri mampu benar-benar mengamalkan dan menerapkan akhlakul karimahya dimanapun dan kapanpun ia berada sesuai dengan ilmu akhlak yang dimilikinya yang diajarkan oleh ustadz-ustadzah mereka selama belajar di pondok tersebut.¹

Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung, ada beberapa kitab yang mengajarkan mengenai pendidikan akhlak seperti halnya kitab *Alala*, *Matlab*, *Risalatul Mu'awanah*, *Ma'uidhotul Mukmimin*, *Ta'limul Muta'alim*, *'Adabul 'Alim wal Muta'alim*, *Jazariyah*, *Akhlak lil Banat* dan juga *Kitab Washaya Al- Abaa' Lil Abnaa'* yang merupakan salah satu dari kitab mengenai pendidikan akhlak yang dibahas oleh peneliti dan diangkat sebagai judul penelitian.²

¹ Observasi, 18 Januari 2020 pukul 06.30 WIB di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

² Observasi, 27 Februari 2020 pukul 09.30 WIB di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

Adapun jadwal pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung yaitu pada waktu kegiatan madrasah diniyyah. Kalau di pagi hari dilaksanakan pada hari minggu dan senin dimulai dari pukul 05.45-07.00 WIB, sedangkan kalau di sore hari dilaksanakan pada hari kamis dimulai dari pukul 16.00-17.00 WIB.

Kegiatan belajar mengajar pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* secara berlangsung di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung yaitu do'a belajar seperti membaca *Rodhiitu billahi Rabbaa wabil Islaami diina wabiimuhammadinnabiyyaw warasuula*, kemudian *Robbi Zidni 'ilma war zuqnii fahmaa waj'alni min 'ibaadikasshaalikhiiin*", kemudian ustadz menyuruh 3 atau 4 santri santrinya disuruh membaca kitab yang pernah dipelajari sebelumnya, kemudian mengartikan makna arabnya atau menjelaskannya atau yang disebut dengan *muratti*, dan kemudian menjelaskan maksud dari kitab yang dibacanya tersebut. Setelah itu, ustadz membacakan nadhaman serta maknanya dari kitab *Washaya* tersebut sedangkan santri- santri itu menulis di kitabnya masing- masing bacaan dan maknaan yang ustadz bacakan tersebut kemudian ustadz menjelaskan materi yang terkait dengan bacaan dan maknaan nadhaman tersebut. Setelah itu, ustadz menyuruh santri-santri untuk membaca nadhamannya beserta maknanya secara bersama-sama dari kitab yang sudah ditulis santri-santri dalam kitabnya masing-masing. Kemudian pembelajaran kitab

Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa' ditutup dengan do'a seperti membaca do'a kafaratul majelis yaitu "*Subhaanakallaahumma wabihamdika asyhadu Allaa ilaaha illa anta, astaghfiruka wa atuubu ilaik*".³

Penerapan pendidikan akhlak bagi santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* sangatlah penting untuk dipelajarinya kemudian diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari karena kesehariannya kegiatan pondok juga mengajarkan tentang pendidikan akhlak. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadz Munif Husnan selaku Kepala Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung sebagai berikut:

Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* merupakan kitab yang mengajarkan pendidikan akhlak pada anak-anak di kehidupan sehari-hari sehingga penerapan pendidikan akhlak ke santri yaitu yang pertama dengan mengajarkan kitab-kitab atau buku-buku tentang pendidikan akhlak seperti kitab *Washaya* tersebut, *Alala*, dan sebagainya, yang kedua yaitu melalui uswatun hasanah yaitu memberikan contoh yang baik pada santri dengan cara harus dipraktekkan oleh dan kyai, ustadz-ustadzahnya dan guru-gurunya seperti halnya pembiasaan shalat berjama'ah yang terkait pada materi kitab *Washaya* mengenai adab beribadah dimana santri diwajibkan untuk selalu membiasakan shalat berjama'ah karena pahalanya 27 derajat untuk shalat berjama'ah lebih tinggi daripada 1 derajat untuk shalat sendiri. Dari kebiasaan membiasakan shalat berjama'ah tersebut juga terbawa dilingkungan rumah mereka karena sudah dibekali ilmu sekaligus penerapannya di pondok ini dan yang ketiga yaitu melalui pengawasan seperti mengawasi, mengamati, dan memantau perkembangan kepribadian atau karakter santri melalui pendidikan akhlak yang sehari-hari seperti membiasakan shalat berjama'ah tersebut.⁴

³ Observasi, 18 Januari 2020 pukul 09.30 WIB di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

⁴ Wawancara dengan Ustadz Munif Husnan 18 Januari 2019 pukul 09.30 WIB di Kantor KBIH di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

Senada dengan penjelasan dari Ustadz Mu'alim Sayuti sebagai ustadz yang mengajar Kitab *Washaya* Kelas V – A Ibtidaiyah, beliau pun menjelaskan:

Kan kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* mengajarkan tentang pendidikan akhlak, Nabi Muhammad SAW. juga diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak. Jadi cara menerapkan pendidikan akhlak bagi santri pada Kitab *Washaya* dengan memberikan tauladan atau memberikan contoh yang baik bagi santri sehingga santri bisa meniru sikap yang ditunjukkan oleh guru-guru. Seperti halnya yang dicontohkan Nabi SAW. kepada para sahabat-sahabatnya misalnya sopan kepada yang lebih muda. Sebagai guru atau ustadz pun kita harus sopan terhadap santri walaupun lebih muda, hal itu pun juga merupakan pendidikan akhlak yang juga harus diterapkan pada santri. Kemudian sopan kepada yang lebih tua, dan taat, hormat atau mempunyai sikap patuh dengan ahli ilmu yang biasanya disebut dengan guru, karena dengan santri menghormati guru maka diberikan kemudahan dalam segala urusan salah satunya diberi kemudahan dalam belajar menuntut ilmu.⁵

Hal ini juga diperkuat oleh ustadz Syamsul Ma'arif sebagai ustadz yang juga mengajar Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* di kelas V – B Ibtidaiyah, sebagai berikut:

Kitab *Washaya Al- Abaa' Lil Abnaa'* merupakan kitab yang membahas tentang pengajaran pendidikan akhlak yang sifatnya luas dari semuanya ada dan mencakup semua akhlakul karimah yang kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari yang ada di kitab *Washaya* tersebut seperti taat kepada Allah SWT., berbakti kepada orang tua, “*bi fadhilatii amaanilah*” (caranya sifat percaya kepada guru), taat kepada guru, mempunyai sifat shiddiq (jujur), adab di masjid pada saat masuk, di dalam, dan keluar masjid, dan keluar rumah. Sehingga cara menerapkan pendidikan akhlak bagi santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yaitu dengan cara memberikan materi dalam kitab *Washaya* tersebut dan juga dengan cara memberikan contoh yang baik bagi santri sehingga santri bisa meniru sikap yang ditunjukkan oleh kyai, guru-guru ataupun ustadz-ustadz mereka dan kemudian bisa menerapkan pendidikan akhlak sesuai yang dicontohkan oleh

⁵ Wawancara dengan ustadz Mu'alim Sayuti 16 Februari 2020 pukul 07.30 WIB di Kantor Pusat Informasi di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

ustadz-ustadz tersebut. Contohnya pada bab keenam tentang nasehat guru kepada guru, di dalam bab tersebut ada yang menjelaskan kita harus tunduk, patuh, taat serta menghormati ustadz/ guru dimanapun dan kapanpun berada.⁶

Gambar 4.1
Menghormati guru sesuai dengan kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung⁷



Dan juga dikuatkan oleh santri yang bernama Devi Khoirun Nisa' yang belajar Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* tentang cara menerapkan pendidikan akhlak, menjelaskan bahwa:

Dalam bentuk terkait materi yang dijelaskan seperti halnya terkait menghormati, patuh dan taat kepada ustadz atau guru, menghormati orang tua, berbakti kepada orang tua, selain itu, saya berusaha untuk menerapkan pendidikan akhlak yang sesuai dengan Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam kehidupan sehari-hari contohnya membiasakan shalat berjama'ah yang terkait pada materi kitab *Washaya* mengenai

⁶ Wawancara dengan ustadz Syamsul Ma'arif 17 Februari 2020 pukul 07.00 WIB di Ruang Kelas V-B Itidaiyah di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

⁷ Dokumentasi kegiatan dalam penerapan pendidikan akhlak, 18 Januari 2020 pukul 09.40 WIB di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

adab beribadah. Kalau di pondok tidak shalat berjama'ah didenda uang 2000, dari situ saya bisa memahami bahwa pembiasaan shalat berjama'ah sangat penting bagi saya, karena shalat berjama'ah derajatnya lebih tinggi daripada shalat sendiri, mangkanya dari situ saya berusaha untuk membiasakan shalat berjama'ah yang sesuai dengan kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* tersebut.⁸

Gambar 4.2.
**Pembiasaan Shalat Berjama'ah di Pondok Pesantren Hidayatul
Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut
Tulungagung**



Penulis mengajukan pertanyaan lebih mendalam mengenai penerapan pendidikan akhlak tentang apakah santri sudah benar-benar menerapkan pendidikan akhlak melalui Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* ini, Ustadz Ahmad Zamroni selaku ketua Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung, beliau memaparkan:

Iya, sebagian sudah benar – benar menerapkan pendidikan akhlak sesuai yang diajarkan di pondok karena rata-rata yang mondok disini adalah anak SMP sama anak SMA dimana masa- masa pubertas yang ingin menemukan hal-hal yang baru sehingga setiap hari perlu dibenahi pendidikan akhlaknya. Seperti halnya bahwasannya kita harus mentaati dan menghormati guru dimanapun dan kapanpun guru itu berada meskipun guru itu tidak mengajar di kelas tetapi

⁸ Wawancara dengan santri bernama Devi Khoirun Nisa' 23 Februari 2020 pukul 07.00 WIB di Ruang Kelas V-B Itidaiyah di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

sebagai seorang santri ataupun murid juga harus tetap menghormati guru tersebut.⁹

Ustadz Munif Husnan juga menambahkan mengenai apakah santri sudah benar-benar menerapkan pendidikan akhlak melalui Kitab *Washaya* ini, yaitu:

Iya, santri sudah benar-benar menerapkan pendidikan akhlak melalui kitab *Washaya* ini. bahkan sudah menunjukkan ke masyarakat bahwa pendidikan akhlak santri di pondok sini sangat baik akhlaknya. Hal ini terbukti dengan seperti masyarakat lewat, santri langsung menyapanya dengan kalimat “*Assalamu’alaikum* atau monggo”, dan juga santri pondok disini mengikuti kegiatan-kegiatan di sekitar lingkungan masyarakat seperti memimpin tahlilan, memimpin acara shalawat, dan juga memimpin acara diba’iyah. Sehingga sikap masyarakat di lingkungan sekitar juga sangat baik kepada kami.¹⁰

Kemudian ustadz Syamsul Ma’arif juga menambahkan mengenai apakah santri sudah benar- benar menerapkan pendidikan akhlak melalui Kitab *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’*, beliau menjelaskan,:

Iya, sebagian sudah benar- benar menerapkan pendidikan akhlak melalui Kitab *Washaya* ini seperti halnya guru menerangkan pelajaran kitab *Washaya*, santri harus memperhatikan ustadznya ketika menjelaskan materi, ndak boleh tidur, dan posisi waktu belajar harus tegak. Dan santripun sadar, dan langsung bisa paham atau mengerti materi yang diterangkan oleh ustadz tersebut.¹¹

Hal ini juga diperkuat oleh santri yang bernama Poppy Widya mengenai apakah kamu sudah benar-benar menerapkan pendidikan akhlak sesuai dengan Kitab *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’*,:

⁹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Zamroni 27 Februari 2020 pukul 09.30 WIB di Kantor MHM di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

¹⁰ Wawancara dengan ustadz Munif Husnan 18 Januari 2020 pukul 09. 30 WIB di Kantor KBIH di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

¹¹ Wawancara dengan Syamsul Ma’arif 17 Februari 2020 pukul 07.00 WIB di Ruang Kelas V-B Ibtidaiyah di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

Insya Allah saya akan berusaha lebih baik lagi untuk menerapkan pendidikan akhlak sesuai dengan isi Kitab *Washaya* tersebut seperti berusaha untuk memperbaiki akhlak terutama kepada kyai, ustad-ustadzah, guru-guru, orang tua, orang yang lebih tua, orang yang lebih muda, teman pondok dan kepada siapapun yang saya temui, dan membiasakan hal-hal yang baik seperti membiasakan shalat berjama'ah karena derajatnya shalat berjama'ah 27 derajat daripada shalat sendiri dan jika tidak shalat berjama'ah maka didenda uang sebanyak 2000 rupiah.¹²

Kemudian ditambahkan lagi pendapat dari santri yang bernama Addaina Nihlata Mushtofaka, yaitu:

Insya Allah saya berusaha untuk selalu benar-benar menerapkan pendidikan akhlak sesuai dengan kitab *Washaya* karena ilmu tersebut penting dalam kehidupan sehari-hari yang bisa membawa pribadi diri sendiri menjadi lebih baik. Contohnya saya kalau bertemu ustadzah atau guru baik guru itu mengajar saya atau tidak, saya tetap harus menghormati guru, karena beliau juga seorang guru yang memberikan kita semua ilmu. Jika guru itu perempuan, saya salaman sambil mengucapkan salam, dan apabila saya bertemu dengan ustadz atau guru laki-laki itu saya tunduk dan mengucapkan salam.¹³

Jadi, penerapan pendidikan akhlak bagi Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* karya Syaikh Muhammad Syakir (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung) adalah dengan menghormati guru sesuai materi kitab *Washaya* pada bab adab dalam menuntut ilmu dan membiasakan shalat berjama'ah sesuai materi kitab *Washaya* pada bab adab beribadah.

2. Dampak Pendidikan Akhlak bagi santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* karya Syaikh Muhammad Syakir (Studi Kasus

¹² Wawancara dengan Poppy Widya 17 Februari 2020 pukul 07. 30 WIB di Ruang Kelas V-B Ibtidaiyah di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

¹³ Wawancara dengan Addaina Nihlata Musthofaka 23 Februari 2020 pukul 07. 00 WIB di Ruang Kelas V-A Ibtidaiyah di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung)

Pentingnya pendidikan akhlak untuk membiasakan hal-hal yang baik dalam berakhlak karimah. Karena dengan kita membiasakan berakhlak bisa mengantarkan kita ke jalan yang lurus (*siraatul mustakiim*). Dalam belajar pendidikan akhlak, kita tidak hanya mempelajari, memahami dan mengamalkannya saja tetapi kita juga harus mengetahui dampak yang terjadi pada diri kita sendiri pada saat sebelum mempelajari dan sesudah mempelajari akhlak, salah satunya termasuk dalam kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* ini yang mengajarkan mengenai pendidikan akhlak.

Dampak merupakan perubahan yang dapat dialami seseorang setelah melakukan sesuatu hal sehingga sangat penting untuk mengetahui dampak atau perubahan yang kita dapat tersebut, seperti halnya mengetahui dampak atau perubahan setelah belajar ilmu pengetahuan salah satunya belajar mengenai pendidikan akhlak dengan tujuan agar bisa membedakan antara yang baik dan salah.

Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* merupakan kitab yang mengajarkan pendidikan akhlak kepada santri dengan pembahasan yang cukup luas sehingga cakupannya tidak hanya membahas tentang bagaimana kita harus bertaqwa kepada Allah SWT., menghormati guru, orang tua, dan teman tetapi di dalam kitab *Washaya* tersebut kita juga bisa mengetahui adab olahraga dan berjalan di jalan umum, sikap-sikap terpuji dan sikap-sikap tercela dan juga adab makan dan

minum yang bisa diterapkan sehingga membawa dampak pada diri seseorang dalam membiasakan untuk mempunyai akhlak atau adab di kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung merupakan pondok yang menerapkan pendidikan akhlak untuk santri-santrinya. Karena poin yang sangat penting dari beberapa pesan dari KH. M Ali Shodiq Umman yang merupakan pendiri pertama Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung, beliau berpesan kepada santri-santrinya bahwasannya kita harus senantiasa berakhlakul karimah.¹⁴

Ditambah dengan kegiatan pondok yang kegiatan sehari-harinya berisikan tentang pendidikan akhlak. Maksudnya pembelajaran kitab fiqih, hadis, dan sejarah itu ustadznya selalu mengaitkan mengenai pendidikan akhlaknya. Karena sebenarnya “*Al-‘Adab fauqal ‘ilmu*” yang artinya adab lebih tinggi daripada ilmu. Jika seseorang mempunyai ilmu banyak tapi tidak berakhlak itu sama saja ilmunya tidak ada gunanya, dan sebaliknya jika seseorang mempunyai ilmu sedikit tapi mempunyai akhlak/ adab kepada siapapun maka ilmunya akan bermanfaat. Karena menentukan manfaat tidaknya sebuah ilmu itu tergantung dilihat dari akhlaknya.¹⁵

¹⁴ Observasi, 08 Maret 2020 pukul 11.00 WIB di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

¹⁵ Observasi, 18 Februari 2020 pukul 10.00 WIB di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

Selama penulis melakukan pengamatan, penulis mendapatkan informasi mengenai dampak pendidikan akhlak bagi santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Kegiatan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung seperti halnya pada saat mengaji madrasah diniyyah dan kegiatan syawir. Kalau pada saat mengaji diniyyah itu harus memakai pakaian seragam (pakaian formal) dan ketika syawir tidak memakai pakaian seragam (pakaian formal) tetapi harus memakai pakaian sopan yang menunjukkan kepribadian santri. Hal itu menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan akhlak berupa mentaati peraturan dengan memakai pakaian yang sopan meskipun tidak memakai pakaian seragam (pakaian formal), sehingga membawa dampak melaksanakan dan menerapkan pendidikan akhlak yang sesuai dengan peraturan yang ada pada saat mengaji madrasah diniyyah dan pada saat kegiatan syawir.¹⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengenai dampak pendidikan akhlak bagi santri pada *Kitab Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Syamsul Ma'arif sebagai berikut:

Selama ini yang saya amati, dampaknya pendidikan akhlak bagi santri-santri melalui Kitab washaya itu sangat positif yang bisa menjadi pribadi lebih baik lagi atau *rahmatat lil 'aalaamiin*. Seperti pada materi Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam bab keenam mengenai adab dalam menuntut ilmu bahwasannya di setiap pembelajaran kitab *Washaya Al-*

¹⁶ Observasi, 1 Maret 2020 pukul 16.30 WIB di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

Abaa' Lil Abnaa', saya selalu menasehati santri-santri agar senantiasa berusaha untuk membiasakan diri dalam berakhakul karimah di kehidupan sehari-hari karena bekal untuk diri kita menjadi pribadi yang lebih baik lagi, harus nurut pada guru, apapun nasehatnya harus kamu terima dan kamu jalankan dengan baik. Kemudian pada saat guru menjelaskan dan menerangkan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* harus memperhatikannya, tidak boleh bergurau sendiri dengan temannya. Dan harus selalu nurut apa yang disuruh dan apapun yang dikatakan guru. Karena ridhanya guru itu juga membawa dan mengantarkan ilmunya menjadi ilmu yang bermanfaat dunia akhirat.¹⁷

Memang dalam setiap ilmu terkadang pengajarannya dan penerapannya tidak sesuai dengan kenyataannya. Hal ini dikarenakan memang realita sekitar terkadang kurang memadai. Namun tidak bisa dipastikan juga bahwa dampak pengajaran Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* pada pendidikan akhlak bisa menuangkan dampak-dampak positif dari *mu'allim* (pengajar) terhadap *muta'alim* (pelajaran) karena didalamnya mengajarkan nilai-nilai etika, sikap, serta moral yang nantinya bisa diamalkan dan menjadi kebiasaan dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang penjelasan dari Ustadz Ahmad Syaiful Ghazi sebagai wali kelas (*mustahiq*) kelas V Ibtidaiyah yang juga mengenai dampak pendidikan akhlak bagi santri pada Kitab *Washaya* tersebut, yaitu:

Setiap santri dalam mengaji kitab kuning pasti mempunyai dampaknya (*atsar*) masing-masing termasuk kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yang menerangkan tentang wasiat akhlak-akhlak yang baik yang mana pembahasannya banyak sekali dan sangat rinci sehingga dampak pendidikan akhlak bagi santri pada kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* tersebut yaitu mereka bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Contohnya memuliakan guru akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat, selain itu juga contohnya yaitu adanya

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Syamsul Ma'arif 17 Februari 2020 pukul 07.00 WIB di Ruang Kelas V-B Ibtidaiyah di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

hak dan kewajiban teman (pelajaran ke-5 dari Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*) bahwa jika bergaul tidak boleh menghinanya atau menyinggung perasaannya, dan tidak boleh membedakan satu sama lain baik itu teman sendiri, atau yang lebih tua dan yang lebih tua dari kita. Dan kita juga dianjurkan memilih teman yang baik maka nantinya pastinya menjadi juga baik pula. Karena pergaulan teman itu sangat berpengaruh dalam kehidupan diri masing-masing, sehingga harus benar-benar pandai dalam memilih teman. Oleh karena itu, kitab *Washaya* ini sangat penting dipelajari bagi siapapun karena bisa menjadi pedoman kita dalam berakhlakul karimah. Dan juga semua bab pada isi kitab *Washaya* tersebut terlaksana dan kitab *Washaya* tersebut selain berhubungan dengan manusia (*hablun minannas*) juga ada kaitannya dengan hubungan dengan yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT. (*hablun minallah*).¹⁸

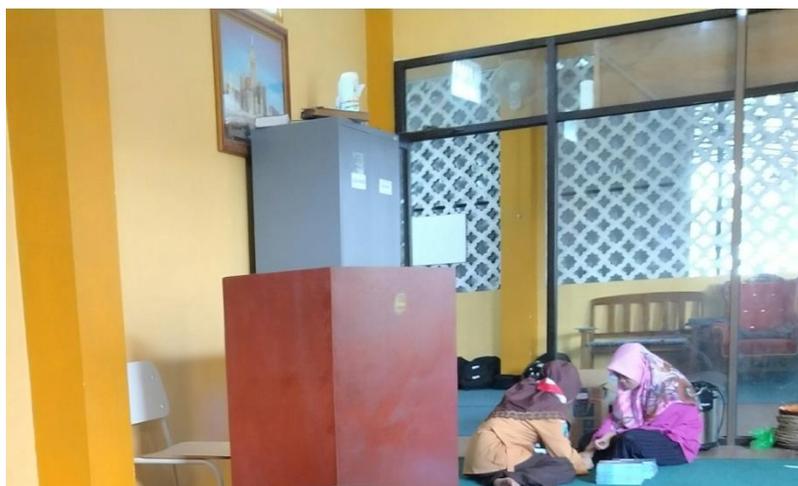
Senada dengan penjelasan dari Jazilah Ula Banati Kelas V Ibtidaiyah yang belajar Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* mengenai dampak yang terjadi pada pendidikan akhlaknya setelah belajar Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, dia menjelaskan:

Menurut saya setiap pembelajaran pasti memiliki dampak atau efek samping tersendiri apalagi pembelajaran tentang pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak akan memberikan dampak yang penting terhadap pemikiran dan akhlak individu. Individu akan mengevaluasi diri pada akhlaknya sendiri apakah baik atau buruk pada lingkungannya. Dengan adanya pembelajaran akhlak individu akan malu jika akhlak yang selama ini dimilikinya masih tergolong akhlak yang kurang baik akan berangsur ada. Kenapa berangsur? Karena mengingat pada pengertian akhlak merupakan suatu kebiasaan tanpa disadari atau reflektivitas. Jadi untuk menjadikan akhlak yang baik maka harus perlahan-lahan untuk membiasakan diri dengan hal-hal yang baik pula. Tentunya pendidikan akhlak memberikan dampak bagi saya. Dan alhamdulillah dampaknya positif bagi saya dan lingkungan sekitar saya. Contohnya dalam pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yang membahas mengenai hak dan kewajiban terhadap teman, disitu dijelaskan bahwa kalau sesama teman itu harus saling menghargai, tidak boleh membedakan satu sama lain. Sebagai kakak kelas seharusnya menasehati, membimbing

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Syaiful Ghazi 08 Maret 2020 pukul 17.00 WIB di Kantor MHM di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

adek-adeknya bukan malah menggurui. Sebagai adek kelas juga menghormati kakak-kakak kelasnya yang sebelumnya sudah pernah mondok disini. Intinya sesama teman harus saling menghormati dan tidak boleh menghina atau menyakiti teman.¹⁹

Gambar 4.3.
Menghormati teman, adek kelas dan kakak kelas



Kemudian ditambahkan dengan pendapat santri tahfidz bernama Wavin Qororo Khoiroini yang juga belajar kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* seperti:

Dampak pendidikan akhlak dalam kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, berdampak positif bagi diri saya sendiri karena bisa jadi tahu perbedaan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela. Kitab *Washaya* ini kan isinya tentang nasehat-nasehat kepada anak-anak agar masa dininya bisa membiasakan dalam kehidupan sehari-hari yang mengacu pada kitab *Washaya* tersebut. Contohnya sebelum saya mempelajari kitab *Washaya*, saya belum mengetahui cara bersopan santun dan bertata krama yang baik kepada orang lain termasuk kepada guru, ustadz/ustadzah, orang tua, teman, sesama dan orang yang lebih tua dari kita. Seperti pada saat pelajaran saya tidak memperhatikan ketika guru menerangkan, malah saya omong sendiri. Setelah mempelajari kitab *Washaya* tersebut saya bisa mengetahui hal tersebut yang sebelumnya belum saya ketahui dan Alhamdulillah saya sekarang

¹⁹ Wawancara dengan santri bernama Jazilah Ula Banati 17 Februari 2020 pukul 07. 00 WIB di Ruang Kelas V-B Ibtidaiyah di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunt Tulungagung

berusaha untuk memperhatikan guru dan tidak omong sendiri pada saat guru menerangkan pembelajaran berlangsung.²⁰

Dan hal ini juga diperkuat oleh santri yang bernama Nila

Hikmatul Aula sebagai berikut:

Sebenarnya banyak dampak pendidikan akhlak dalam kitab *Washaya* itu yang sangat positif dan sangat baik bagi diri saya sendiri, diantaranya saya jadi lebih mengerti dan bisa memilih mana perilaku-perilaku yang pantas dilakukan dan yang tidak pantas dilakukan. Karena menurut saya, pendidikan akhlak itu sangat penting. Sehingga setelah saya belajar mengenai pendidikan akhlak, hati saya akan tergerak dengan sendirinya untuk berperilaku yang sama dengan apa yang sudah saya pelajari. Dengan berperilaku baik, maka akan dimudahkan dalam mencari suatu ilmu. Banyak di dalam kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yang menjelaskan tentang etika dalam menuntut ilmu. Misalnya saya jadi mengerti kalau tidak boleh melamun dan harus mendengarkan ketika pembelajaran kitab *Washaya* berlangsung. Dan saya sebagai murid harus selalu nurut dengan nasehat guru baik apapun yang disuruh guru itu tidak boleh menolaknya dan juga nurut dengan apapun yang dikatakan guru atau keputusan guru meskipun diri saya sendiri terkadang tidak setuju dengan pendapat guru tersebut. Tapi saya yakin dengan saya manut dengan guru pasti nantinya hidup saya baik dan benar di jalan Allah SWT. Dan juga setelah saya belajar mengenai pendidikan akhlak dalam kitab *Washaya* tersebut, saya jadi tahu tentang isi-isi kitabnya sehingga saya akan berusaha untuk berperilaku penuh dengan akhlakul karimah.. Kitab *Washaya* ini menjadi acuan bagi saya untuk lebih berhati-hati dalam bertingkah laku, akan meneladani dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan akhlaknya menjadi bagus sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam kitab *Washaya* tersebut. Dalam bertindak atau melakukan sesuatu, kita akan memiliki gambaran dari kitab *Washaya* tersebut seperti saat beribadah kepada Allah SWT, dan ketika bertemu dengan guru, orang tua ataupun teman.²¹

Gambar 4.4.

²⁰ Wawancara dengan santri bernama Wavin Qororo Khoiroini 8 Maret 2020 pukul 07.00 WIB di Ruang Kelas V-A Ibtidaiyah di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunt Tulungagung

²¹ Wawancara dengan Nila Hikmatul Aula 8 Maret 2020 pukul 07.00 WIB di Ruang Kelas V-A Ibtidaiyah di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunt Tulungagung

Santri-santri mendengarkan ketika guru menerangkan pelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*



Jadi, dampak pendidikan akhlak bagi Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* karya Syaikh Muhammad Syakir (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung) adalah dengan mendengarkan ketika guru menerangkan pembelajaran kitab *Washaya* maka ilmu menjadi bermanfaat sesuai materi kitab *Washaya* pada bab adab dalam menuntut ilmu dan menghormati teman maka saling akrab antar teman sesuai materi kitab *Washaya* pada bab hak dan kewajiban terhadap teman.

3. Evaluasi Pendidikan Akhlak bagi Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* karya Syaikh Muhammad Syakir (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung)

Dalam mempelajari ilmu dan memahaminya itu dibutuhkan proses yang maksimal agar ilmu yang diberikan oleh ustadz atau guru – guru bisa benar – benar diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Apalagi ilmu yang dipelajari adalah ilmu tentang pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak tidak hanya dipelajari dan dipahami saja, tetapi juga perlu diterapkan agar kita mempunyai sikap yang jelas dan benar. Karena dengan kita berakhlak, maka memberi dampak agar bisa membedakan antara yang baik dan salah.

Pembelajaran Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* merupakan salah satu kitab yang mengajarkan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung. Dan perlu diketahui, bahwasannya dalam menerapkan pendidikan akhlak terkait kitab *Washaya* tersebut yang sudah diberikan oleh ustadz atau guru – guru kita tersebut, maka kita sangat membutuhkan yang namanya evaluasi.

Evaluasi yaitu suatu proses penilaian untuk mengetahui seberapa jauh kita memahami pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Hal ini terbukti dengan santri yang belajar Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* tersebut dibagi berdasarkan kemampuannya sehingga di kelas itu ada santri yang kelas 7, 8, 9 SMP, bahkan kelas 11 SMA. Dari situlah dapat dipahami bahwa evaluasi sangatlah penting untuk diterapkan dalam pembelajaran agar bisa mengetahui seberapa jauh kita memahami ilmu tentang pendidikan akhlak yang

ada di kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* tersebut.²² Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Mu'alim Sayuti mengenai evaluasi pendidikan akhlak bagi santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, beliau menjelaskan:

Kalau mengevaluasi santri pada pendidikan akhlak melalui kitab *Washaya* yaitu kalau kegiatan sehari-hari bisa dengan mengetahui kepribadian tata krama santri, dengan hasil tes itu dengan mengadakan ujian semester dengan mengasih nilai, mengamati dan memantau perilaku santri setiap hari apalagi pada saat mengikuti pembelajaran di kelas seperti sebelum dimulai pembelajaran kitab *Washaya*, santri saya suruh maju untuk menjelaskan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan dari hasil diskusi kegiatan syawir sebelumnya. Tujuannya agar santri-santri bisa benar-benar memahami pembelajaran kitab *Washaya* tersebut.²³

Kemudian ditambahkan oleh penjelasan dari ustadz Ahmad Zamroni beliau menjelaskan bahwa:

Ya kalau terkait dengan madrasah berarti dilihat dari ujian tertulis berupa ujian semester dan juga bisa dilihat dari sikap kesehariannya seperti cara menghormati guru, ramah terhadap teman maupun baik yang dikenal maupun tidak dikenal, berbicara kepada orang lain, cara menghargai orang lain, dan juga bisa dilihat melalui kegiatan syawir. Kegiatan syawir yaitu melakukan musyawarah/ diskusi sekelompok orang tentang pelajaran besok yang akan diajarkan. Syawir dilaksanakan setiap sore hari sekitar jam 16.00- 17.00 WIB, kecuali hari Kamis sore itu kegiatan syawirnya diganti hari Jum'at sore hari. Karena hari Kamis itu kegiatan diniyyahnya ada 2 yaitu kegiatan diniyyah pagi hari dan sore hari. Untuk model kegiatan syawir seperti orang presentasi berarti ada kelompok dibagi per kelompok nanti untuk mempresentasikan sedikit pelajaran besok yang akan diajarkan tapi materinya pelajaran kemarin yang disampaikan terakhir kemudian dipresentasikan dan dimusyawarahkan, tapi materi pelajaran baru juga disyawirkan yang besoknya pelajarannya diajarkan misalkan besok ada pelajaran tasrif

²² Observasi, 27 Februari 2020 pukul 09.30 WIB di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

²³ Wawancara dengan Ustadz Mu'alim Sayuti 16 Februari 2020 pukul 07.00 WIB di Kantor Pusat Informasi di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

berarti syawir sore hari ini adalah tasrif, dan materi musyawarah nanti materi yang terakhir.²⁴

Kemudian diperkuat pendapat dari santri yang bernama Marisa

Hungki yang dipaparkan sebagai berikut:

Cara saya mengevaluasi dari pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, saya pelajari, saya pahami isinya dan jika saya tidak paham saya diskusi sama teman saya, dan jika kurang paham saya langsung tanya gurunya. Jika bagi santri tahfidz tidak ada kegiatan syawirnya mbk, ada kegiatan syawir tapi syawir dari pengasuhnya sendiri, ndak dari teman-teman sekelompok secara bersama-sama.²⁵

Peneliti ingin mencari tahu lebih mendalam mengenai kegiatan syawir yang dipaparkan oleh Ustadz Ahmad Saiful Ghazi, beliau menjelaskan:

Kegiatan syawir dilaksanakan dengan berbagai macam, yakni syawir harian, syawir mingguan, dan batsul matsail. Syawir harian dilaksanakan pada sore hari sekitar pukul 16:00 setelah pengajian pengasuh, syawir ini berlangsung sekitar 60 menit. Syawir harian dilaksanakan dengan teman sekelas madin. Kemudian syawir mingguan, syawir ini dilaksanakan satu minggu sekali, yakni pada hari jum'at pagi pukul 06:00 hingga pukul 07:00, syawir ini dilakukan dengan teman seangkatan. Kemudian batsul matsail, hal ini dilaksanakan secara akbar gabung dengan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putra Sunan Giri Ngunut Tulungagung, dimana kegiatan ini memunculkan pertanyaan kemudian dimusyawarahkan dengan antar perwakilan kelas dengan dasar kitab-kitab yang telah di ajarkan. Batsul masail dilaksanakan 3 bulan satu kali. Dan Wali kelas (*Mustahiq*) sendiri itu salah satunya tugasnya untuk mengawasi, memantau santri- santri saat dilaksanakannya kegiatan diniyyah atau kegiatan syawir. Tujuannya agar santri tidak rame pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung apalagi kegiatan syawir itu dilaksanakan musyawarah atau diskusi sendiri secara bersama-sama tanpa ada ustadznya yang asli mengajar kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* sehingga jika

²⁴ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Zamroni 27 Februari 2020 pukul 09. 30 WIB di Kantor MHM di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

²⁵ Wawancara dengan santri bernama Marisa Hungki 8 Maret 2020 pukul 07. 00 WIB di Ruang Kelas V-B Ibtidaiyah di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

tidak dipantau dan tidak diawasi pasti rame sendiri. Kegiatan syawir dimulai dengan lalaran nadzom Tasrif dan Tanwirul Hija, yang dilakukan secara bersama-sama satu kelas dengan nada yang sangat menarik dan diiringi tabuhan menggunakan meja dan kursi. Setelah lalaran selesai, kegiatan inti syawir dimulai. Kelompok yang kebagian jatah secara bergiliran pada hari itu maju ke depan, dimana satu kelompok terdiri dari tujuh santri dengan bagian masing-masing, ada yang berperan sebagai moderator, notulen, dan penjas. Dan santri lain sebagai peserta musyawarah, wali kelas (*mustahiq*) dalam kegiatan ini berperan sebagai pembimbing dan pengarah apabila terjadi kebingungan atau kekeliruan pada proses musyawarah. Syawir dimulai dengan pembacaan kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dan dimurotti (diterjemahkan) secara bersama-sama. kemudian salah satu santri menjelaskan dari apa yang telah dimurotti. Penjelasan disini memiliki peran penting terhadap santri, mereka yang bertugas menjelaskan harus memahami benar materi yang mereka paparkan, setelah penjelasan selesai dilanjutkan dengan diskusi. Yakni, muncul pertanyaan dari peserta syawir atau audiens. Kegiatan syawir akan menjadi semakin seru apabila muncul pertanyaan yang sulit, atau masih ada perdebatan antara audient dengan kelompok yang bertugas. Jika sudah pada titik dimana mereka tidak menemukan titik terang dari permasalahan tersebut, maka wali kelas (*mustahiq*) bisa membantu menjawab dan meluruskan dari apa yang telah diperdebatkan. Apabila musyawarah atau diskusi telah selesai, wali kelas (*mustahiq*) memberikan kesimpulan dan pengarah pada akhir kegiatan. Kemudian kegiatan ditutup dengan do'a surat Al-'Ashr dan do'a kafaratul Majelis.²⁶

Kemudian diperkuat oleh Viola Azizah sebagai santri yang belajar kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* mengenai evaluasi pendidikan akhlak pada kitab *Washaya*, dia menjelaskan:

Untuk mengevaluasi pembelajaran kitab *Washaya*, itu ada kegiatan berupa kegiatan syawir yang dilaksanakan sehari sebelum jadwal pelajarannya misalnya hari ini pelajarannya kitab *Washaya* berarti syawirnya kitab *Washaya* kemarin sore, dan kegiatan syawir berkaitan dengan materi baru yang akan dibahas selanjutnya. Dari kegiatan tersebut, saya bisa berdiskusi dengan teman-teman mengenai materinya sehingga membuat saya lebih paham karena tidak hanya dari

²⁶ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Syaiful Ghazi 8 Maret 2020 pukul 16.30 WIB di Kantor MHM di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

penjelasan dari guru, tapi juga dari teman-teman mengenai perbedaan pendapat namun bisa meluruskan satu sama lain.²⁷

Selanjutnya ditambah dengan jawaban santri yang bernama Afifatus Shalikhah terkait manfaat dari kegiatan syawir untuk pembelajaran Kitab *Washaya* yang menjelaskan:

Menurut saya, adanya kegiatan syawir lebih saya membuat paham lagi materi pembelajaran yang dipelajari sebelumnya, apalagi tentang pendidikan akhlak dalam pembelajaran Kitab *Washaya* ini maka dengan adanya kegiatan syawir dari kitab *washaya* tersebut membuat saya lebih mengerti dan memahami materi-materi tentang pendidikan akhlak yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan insya Allah bisa lancer ketika ustadz menyuruh ke depan untuk menjelaskan materi kitab *Washaya* tersebut.²⁸

Gambar 4.5
Kegiatan syawir sekelompok orang secara bersama-sama



²⁷ Wawancara dengan santri bernama Viola Azizah 17 Februari 2020 pukul 07. 00 WIB di Ruang Kelas V-B Ibtidaiyah di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

²⁸ Wawancara dengan santri bernama Afifatus Shalikhah 23 Februari 2020 pukul 07. 00 WIB di Ruang Kelas V-A Ibtidaiyah di PPHM Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

Gambar 4.6.
Kegiatan syawir di akhiri dengan pengarahan wali kelas
(*mustahiq*) terkait diskusi syawir secara bersama-sama
tersebut²⁹



Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan syawir adalah kegiatan diskusi/ kelompok untuk membahas materi pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yang akan dipelajari besok hari. Kegiatan syawir dilaksanakan 1 hari sebelum jadwal pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Contohnya hari senin waktunya kitab *Washaya*, jadi syawirnya kitab *Washaya* tersebut dilaksanakan hari minggu sore. Kegiatan syawir pada kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* pada hari jum'at sore, sabtu sore, minggu sore, dan dimulai sore hari pukul 16.00 17.00 WIB di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung. Tujuannya kegiatan syawir adalah mereka saling berdiskusi, bertukar pendapat antar teman dalam pembagian

²⁹ Dokumentasi kegiatan syawir Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, 8 Maret 2020 pukul 16.20 WIB di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

kelompok masing-masing secara bergiliran dan 1 kelompok anatar 6-7 orang, meskipun ada yang perbedaan pendapat namun bisa meluruskan pendapat satu sama lain dari kesepakatan kelompok tersebut.

Gambar 4.7
Absensi Kegiatan Syawir pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*³⁰

Jadi, evaluasi pendidikan akhlak bagi Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* karya Syaikh Muhammad Syakir (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung) adalah dengan kegiatan syawir sesuai materi kitab *Washaya* pada bab adab *muthola'ah*, berdiskusi dan berdebat.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan bentuk-bentuk penerapan, dampak, dan evaluasi

³⁰ Dokumentasi Kegiatan Kitab Washaya, 8 Maret 2020 pukul 06.50 WIB di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung

Pendidikan Akhlak bagi santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung), yaitu:

1. Penerapan Pendidikan Akhlak bagi santri pada Kitab *Washaya*

***Al-Abaa' Lil Abnaa'* karya Syaikh Muhammad Syakir (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung)**

Yaitu dengan menghormati guru sesuai materi kitab *Washaya* pada bab adab dalam menuntut ilmu dan membiasakan shalat berjama'ah sesuai materi kitab *Washaya* pada bab adab beribadah.

2. Dampak Pendidikan Akhlak bagi santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* karya Syaikh Muhammad Syakir (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung)

Yaitu dengan mendengarkan ketika guru menerangkan pembelajaran kitab *Washaya* maka ilmu menjadi bermanfaat sesuai materi kitab *Washaya* pada bab adab dalam menuntut ilmu dan menghormati teman maka saling akrab antar teman sesuai materi kitab *Washaya* pada bab hak dan kewajiban terhadap teman.

3. Evaluasi Pendidikan Akhlak bagi santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* karya Syaikh Muhammad Syakir (Studi Kasus

**di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan
Pandanaran Ngunut Tulungagung)**

Yaitu dengan kegiatan syawir sesuai materi kitab *Washaya* pada bab adab *muthola'ah*, berdiskusi dan berdebat.